



## ANALISIS MANAJEMEN KLUB RENANG ANAK USIA SD DI KOTA YOGYAKARTA

Miftachul A'la<sup>1</sup>, Liska Sukiyandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wahid Hasyim

miftachul@unwahas.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji manajemen pembinaan atlet Klub Renang Anak usia SD di Kota Yogyakarta. Penentuan populasi adalah pengurus klub dan atlet anak usia SD, untuk pengujian sampling purposive dipilih dengan pemilik klub, pelatih 6 dan 6 atlet anak usia SD. Metode pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen dan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan kemudian direduksi dan selanjutnya dianalisis. Hasil menunjukkan, bahwa Klub Renang di Kota Yogyakarta sudah menerapkan fungsi manajemen secara benar, perencanaan Klub Renang di Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Terbukti dengan berjalannya manajemen kegiatan sehari-hari dan latihan yang diadakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Klub Renang di Kota Yogyakarta sudah memiliki struktur organisasi, pengawasan di Klub Renang di Kota Yogyakarta secara langsung diawasi oleh ketua pembina klub dan dibantu dengan asisten pelatih, untuk pemula diawasi langsung dengan asisten pelatih dan ketua pembina dan atlet senior diawasi oleh ketua pembina, pengawasan dilakukan secara terbuka. Untuk pendanaan tidak adanya sponsor, dan hanya dari iuran perbulan atlet dan iuran pelayanan lainnya, iuran dana klub untuk kebutuhan kegiatan Klub Renang di Kota Yogyakarta. Kesimpulannya bahwa klub merupakan sebuah organisasi yang sudah terdaftar di induk cabang yaitu PRSI maka klub dikatakan sebuah organisasi yang legal dan dapat mengikuti kompetisi yang dilaksanakan oleh induk cabang.

**Kata kunci :** Manajemen, Pembinaan Olahraga, Renang

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the management of coaching athletes at the Elementary School Children's Swimming Club in Yogyakarta City. The population was determined by the club administrators and elementary school children's athletes. For purposive sampling testing, the club owner, 6 coaches, and 6 elementary school children's athletes were selected. The method used was a qualitative descriptive approach. Instruments and data collection techniques were through observation, interviews, documentation, and triangulation. After the data was collected, it was then reduced and then analyzed. The results showed that the Swimming Club in Yogyakarta City had implemented the management function correctly, the planning of the Swimming Club in Yogyakarta City was quite good. This was proven by the running of daily activities and training that were held regularly according to a predetermined schedule. The Swimming Club in Yogyakarta City already had an organizational structure, supervision at the Swimming Club in Yogyakarta City was directly supervised by the head of the club and assisted by an assistant coach, for beginners, it was directly supervised by an assistant coach and the head of the coach and senior athletes were supervised by the head of the coach, supervision was carried out openly. For funding, there were no sponsors, and only from monthly athlete fees and other service fees, club fund fees for the needs of Swimming Club activities in Yogyakarta City. In conclusion, a club is an organization registered with the sports governing body, PRSI. Therefore, the club is considered a legal organization and can participate in competitions organized by the sports governing body.*

**Keywords:** Management, Sports Development, Swimming

### PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses atau seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya baik manusia baik fisik maupun non-fisik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi . Proses ini melibatkan beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin), pengkoordinasian, serta pengendalian atau pengawasan. Menurut Mary Parker Follett menyebut manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dengan mengatur dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Henri



Fayol menekankan fungsi manajemen yang meliputi merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Peter Drucker menyatakan manajemen sebagai tindakan mengubah sumber daya manusia dan ekonomi menjadi hasil yang berguna. Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Gibson, Donnelly, dan Ivancevich menyebut manajemen sebagai proses koordinasi aktivitas yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mencapai hasil yang tidak bisa dicapai sendiri. Secara garis besar, manajemen bukan hanya sekedar merencanakan dan mengelola, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan, komunikasi, alokasi sumber daya, motivasi karyawan, serta monitoring agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan sumber daya digunakan secara optimal. Tujuan utama manajemen adalah mencapai tujuan organisasi secara efektif (tujuan tercapai sesuai rencana), Menggunakan sumber daya secara efisien (menghindari pemborosan), memotivasi dan mengembangkan kemampuan anggota organisasi, menyesuaikan organisasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, manajemen berperan sangat penting dalam keberhasilan dan perkembangan organisasi.

Klub renang membantu atlet belajar hal-hal dasar seperti pemasangan dan pembibitan. Mereka juga melatih mereka dari mulai baru belajar berenang hingga meningkatkan kemampuan mereka. Selama ini, metode pembinaan olahraga renang masih bergantung pada klub atau perkumpulan. Klub-klub di seluruh Indonesia memberikan kontribusi besar kepada atlet tim nasional renang di Indonesia. Klub renang sebagai wadah pembinaan atlet tidak hanya bertanggung jawab atas pelatihan teknis, tetapi juga memastikan sistem manajemen yang terstruktur. Studi oleh Robinson et al. (2020) menunjukkan bahwa klub dengan manajemen yang baik cenderung menghasilkan atlet berprestasi di tingkat nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah pengurus klub dan para atlet. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan triangulasi, analisis data digunakan secara induktif/kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Alat penelitiannya menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2018:12) triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai metode dan sumber data yang sedang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi sumber data tertulis, dokumentasi, dan observasi objek.

Kewenangan dan fungsi Klub Renang di Kota Yogyakarta sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sasaran yang ditujukan kepada atlet anak usia SD, pelatih, dan Pemilik Klub. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan tiga kali seminggu dan selesai dalam waktu sekitar 4 minggu. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dalam penelitian antara lain sumber (informasi data) peristiwa atau kegiatan, lokasi, dokumen. Sumber dapat diatur sebagai berikut: Sumber data yang signifikan adalah sumber fundamental (langsung dari pihak pertama) yang diteliti untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Diantaranya adalah wawancara dengan pemilik klub, pelatih dan atlet anak usia SD. Sumber data berupa data sekunder adalah sumber kedua atau data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tambahan dalam pemeriksaan ini akan diperoleh dari Klub Renang di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian kualitatif, strategi pengujian sampel dipilih secara purposive dan bersifat triangulasi, yang berarti 6 diantaranya yaitu pembina, pelatih dan atlet anak usia SD. Contoh sebagai sumber informasi atau data harus memenuhi langkah-langkah menguasai atau memahami



sesuatu interaksi enkulturasi sehingga sesuatu itu tidak sekedar diketahui namun juga dihayati, mempunyai kesempatan yang cukup untuk diminta data, tidak cenderung menyampaikan informasi. Penelitian kualitatif berperan sebagai kunci atau instrumen kunci sehingga sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi yang maksimal. Instrumen yang digunakan umumnya instrumen tes, pertemuan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam kualitatif pemeriksaan informasi dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah informasi dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan. Analisis telah menyelidiki reaksi orang yang diwawancarai sebelum pertemuan. Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggabungkan atau mengorganisasikan informasi yang diperoleh sebagai kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Informasi dikumpulkan melalui (observasi, wawancara, intisari laporan dan dokumentasi). Informasi tersebut ditangani sedemikian rupa agar sangat jelas sehingga siap dipakai (dengan catatan, penyuntingan, atau tertulis) Hal ini jelas tidak terjadi. Tidak memerlukan perhitungan faktual sebagai alat uji. Penggunaan wawancara mendalam dan observasi partisipatif dalam penelitian ini sejalan dengan rekomendasi Miles et al. (2019) yang menekankan pentingnya interaksi langsung dengan informan untuk memahami dinamika manajemen klub olahraga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada klub renang di Kota Yogyakarta yaitu Sparta, Edufisio, Ervinna, Tirta Amanda Club, PSA, dan WSAQ dengan 12 orang informan yaitu 6 pelatih renang dan 6 atlet. Penelitian ini berfokus pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pendanaan. Setelah melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara, maka didapatkan data-data bagaimana proses manajemen di Klub Renang di Kota Yogyakarta.

Pelaksanaan fungsi perencanaan Klub Renang di Kota Yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan cara operasional sehari-hari dijalankan dan sesi pelatihan diatur berdasarkan jadwal yang ditentukan. Setiap tahunnya selalu ada partisipasi dalam kompetisi tersebut. Prasarana dan fasilitas Klub di Kota Yogyakarta terbilang lengkap, menunjang prestasi para atletnya. Kewenangan pengorganisasian anggota pengurus yang ada sekarang diberikan kepada mereka yang diangkat menjadi anggota pengurus.

Klub di Kota Yogyakarta melaksanakan kegiatan rutin yaitu latihan yang dilaksanakan 6 kali seminggu pada hari senin, Selasa, Rabu, Jumat, Sabtu, Minggu bisa juga hari lain berganti ketika pelatih sedang ada kegiatan yang menghambat kegiatan latihan. Latihan dilaksanakan pada jam 16.00-18.00 pada hari senin-rabu, jumat dan 14.00-16.00 pada hari Sabtu- Minggu, pukul 06.00-08.00 dipagi hari yaitu latihan privat dan masih ada program lainnya yang disediakan pelayanan Klub Renang di Yogyakarta.

Setelah teknik anak dinilai cukup baik, mereka maju ke kelas junior di mana mereka akan mempelajari latihan ketahanan. Setelah itu, ada kelas senior, dan asisten pelatih membantu pengajaran siswa baru. Agar setiap atlet dapat berkembang secara logis dan sesuai porsinya, asisten pelatih pun sekaligus menyatakan bahwa setiap atlet telah ditempatkan berdasarkan level dan kemampuannya. Dalam suatu organisasi sebuah keharusan mempunyai struktur organisasi. Hal ini berguna sebagai jembatan antara manajer ke pemain dan pelatih berjalan dengan baik. Pengorganisasian merupakan suatu penentuan sumber daya yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi untuk mengatur sedemikian rupa tugas-tugas setiap individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.



Berdasarkan tanggung jawab masing-masing, pengawasan manajemen dipisahkan. Setiap sesi pelatihan dilanjutkan dengan evaluasi materi pelatihan yang memakan waktu maksimal satu minggu untuk mencegah penumpukan dan kelainan.. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengawasan di Klub Renang di Kota Yogyakarta memiliki sistem pengawasan teknis yang dilaksanakan oleh ketua klubnya secara langsung, Untuk pengawasan sarana prasarana dilaksanakan dengan tanggung jawab masing-masing pemilik alat. Uang sangat penting untuk operasional klub. Temuan mengenai pengawasan langsung oleh ketua klub sejalan dengan teori *shared leadership* (Fletcher & Käufer, 2019) yang menekankan kolaborasi dalam pengambilan keputusan.

Observasi menunjukkan bahwa para atlet rutin membayar iuran kepada klub. Bendahara membidangi keuangan dan dana, manajer lain tidak memiliki pengaruh apa pun. Berdasarkan rasa saling percaya antar pengurus, maka proses pengalokasian dan penyerahan dana kepada bendahara untuk seluruh operasional di Klub Renang. Berdasarkan data yang diperoleh Klub Renang Di Kota Yogyakarta tidak mempunyai sponsor, sehingga sangat kekurangan jika hanya menggunakan dana internal. Pengurus biasanya mengadakan rapat bersama para orang tua untuk mengumpulkan dana yang tambahan jika ingin mengikuti kompetisi.

Manajemen klub renang adalah proses pengelolaan seluruh aspek operasional dan pembinaan dalam sebuah klub renang agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan prestasi olahraga perlu adanya pembinaan terhadap atlet. Menurut (Utomo & Haridito, 2018) pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan lebih baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. Proses pembinaan prestasi olahraga banyak yang perlu diperhatikan, antara lain tujuan pembinaan yang jelas, organisasi yang terstruktur, program latihan yang sistematis serta materi dan metode latihan yang tepat. Dalam pengertian sempit, pembinaan harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Perencanaan latihan 6x/minggu menunjukkan komitmen klub terhadap prinsip *deliberate practice* (Ericsson et al., 2021). Namun, fleksibilitas jadwal perlu diwaspadai karena dapat mengganggu periodisasi latihan (Bompa, 2019).

Penelitian tentang analisis manajemen pengembangan Klub Renang di Kota Yogyakarta berfokus pada aspek-aspek manajemen. Manajemen menjadi elemen vital dalam setiap organisasi dan memiliki peran krusial dalam melaksanakan berbagai aktivitas di dalamnya. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian memberikan kerangka kerja penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap individu dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab unik yang berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Semua jenis organisasi, baik yang berhubungan dengan masyarakat, pendidikan, agama, maupun olahraga, memiliki sasaran yang ingin dicapai.

Dalam organisasi olahraga, untuk meraih tujuan tersebut dibutuhkan keterampilan manajerial serta kemampuan organisasi yang solid. Dengan manajemen yang baik dan pengaturan yang efisien, organisasi olahraga dapat mengarahkan diri mereka secara efektif menuju pencapaian yang diinginkan. Proses manajemen untuk pengembangan prestasi renang melibatkan berbagai langkah, mulai dari perencanaan yang sistematis, penyediaan fasilitas, penempatan tugas kepada anggota, hingga evaluasi rutin dan peningkatan prestasi olahraga renang. Klub renang berfungsi penting dalam mengasah potensi atlet, dengan tujuan membentuk mereka menjadi atlet profesional yang dapat memberikan kontribusi positif di tingkat internasional. Namun, dalam pembinaan prestasi olahraga renang, manajemen saja tidak cukup untuk mengoptimalkan hasil. Peran pelatih sangat krusial dalam mengembangkan potensi atlet secara menyeluruh. Pelatih harus memiliki akses ke fasilitas yang memadai untuk mendukung proses latihan dan perkembangan olahraga renang. Tugas pelatih meliputi perencanaan program latihan yang berfokus pada



peningkatan fisik, teknik, dan taktik atlet, serta penguatan mental seperti disiplin, etika bersaing, pengelolaan emosi, dan rasa hormat kepada lawan dengan menganut prinsip *fair play*. Pelatih juga berkewajiban memberikan umpan balik yang jujur kepada atlet sambil melindungi kesejahteraan mereka.

Kemajuan atlet sangat tergantung pada pencapaian yang mereka rasakan dalam diri mereka sendiri, dan sebuah lingkungan yang mendukung memiliki peranan besar dalam pembinaan prestasi olahraga renang. Motivasi untuk berkembang dan memperbaiki diri dapat mendorong pengurus, pelatih, dan atlet anak usia SD, sehingga tercipta rasa percaya diri yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal dalam pembinaan dan perkembangan prestasi renang. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada metode kuantitatif berbasis data angka, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada fungsi manajemen dan prestasi atlet di Klub Renang di Kota Yogyakarta.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebuah klub merupakan organisasi yang sudah terdaftar di induk cabang olahraga. Oleh karena itu, klub tersebut diakui sebagai organisasi yang sah dan bisa ikut serta dalam kompetisi yang diadakan oleh induk cabang olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari program latihan yang dirancang dengan baik adalah untuk menjaga kebugaran dan kondisi atlet. Terdapat dua jenis pelatihan yaitu kelas pemula dan kelas prestasi, yang memiliki fokus berbeda satu sama lain, dalam menjaga fisik dan suasana hati atlet.

Pelaksanaan latihan ini berlangsung dengan lancar, penyesuaian jadwal tetap diperlukan, dan jumlah atlet harus dibatasi selama latihan untuk menghindari kepadatan berlebih. Agar dapat memberikan pengawasan optimal kepada atlet pemula, pelatih dan administrator perlu melakukan pemantauan dengan lebih efisien. Fasilitas dan sarana latihan hampir siap. Setelah sesi latihan selesai, tanggung jawab perawatan menjadi milik bersama. Untuk atlet senior, setiap orang akan memiliki peralatan sendiri, sedangkan bagi pemula, peralatan disediakan oleh Klub Renang di Kota Yogyakarta. Dalam hal pembiayaan, iuran bulanan atlet dan sumbangan dari pihak lain diperlukan. Setelah bekerja dengan atlet, pelatih diwajibkan untuk menyelesaikan evaluasi latihan. Administrator dapat memilih untuk melakukan penilaian ini setiap minggu atau sebulan sekali untuk memantau perkembangan atlet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T. O. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training (7th ed.)*. Human Kinetics.
- Darmawan, M. I. F., & Hartono, M. (2021). Manajemen kolam renang di Kabupaten Kebumen tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 642-649.
- Fletcher, J. K., & Käufer, K. (2019). *Shared Leadership: Paradox and Possibility*. Oxford University Press.
- Harsuki. 2012. *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Irianto D P. 2005. Manajemen pemasaran sebagai dasar pembinaan prestasi olahraga. *Jurnal Ilmiah Olahraga*. 11(2): 154-168.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Nugroho, S. (2016). Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2).
- Prasetyo, I., Winarko, R., Chamariyah, C., & Rusdiyanto, R. (2021). Buku Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Robinson, L., et al. (2020). Effective Management Practices in Youth Swimming Clubs. *Journal of Sports Management*, 14(3), 45-60.